

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Hampir disetiap sekolah itu terdapat pelayanan bimbingan dan konseling baik ditingkat SLTP , SMU/SMK maupun Madrasah. Kegiatan tersebut diselenggarakan melalui program bimbingan. Secara umum program bimbingan merupakan suatu rancangan atau rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Dalam hal ini guru BK mempunyai tugas penting dalam memberikan pelayanan dan penyuluhan terhadap masalah yang sedang dihadapi oleh siswa. terlepas dari itu, tentunya seorang guru BK itu harus benar-benar memahami akan hakiki dari bimbingan dan konseling itu sendiri, apa tujuannya, apa fungsinya, dan bagaimana upaya bimbingan dan konseling di sekolah.

Tujuan bimbingan dan konseling itu sendiri yakni memberikan pemahaman terhadap siswa agar dirinya berubah menjadi lebih baik, mengarahkan potensi yang dimiliki siswa kearah tingkat perkembangan yang optimal, memberikan solusi atau pemahaman terhadap siswa tentang masalah yang sedang dihadapi. Selain itu, bimbingan dan konseling memiliki tujuan yang terdiri atas tujuan umum dan khusus. Tujuan umum bimbingan dan konseling membantu individu agar dapat mencapai perkembangan secara optimal sesuai dengan bakat, kemampuan, minat dan nilai-nilai serta memecahkan masalah-masalah yang dihadapi individu. Tujuan khusus bimbingan dan konseling

langsung terkait pada perkembangan individu dan masalah-masalah yang dihadapi (Prayitno, 1999: 130).

Adapun fungsi bimbingan dan konseling di sekolah maupun madrasah yaitu Ada 9 (sembilan), diantaranya: (1) fungsi pemahaman yakni memberikan pemahaman diri siswa serta permasalahan yang dihadapi oleh siswa, (2) fungsi pencegahan, yakni mencegah perilaku negatif yang dapat menghambat perkembangannya, (3) fungsi pengentasan, yakni memberi bantuan dalam mengentaskan permasalahannya, (4) fungsi pemeliharaan, yakni bagaimana memelihara dan mengembangkan potensi yang ada pada diri anak didik, (5) fungsi pengembangan, yakni mengembangkan potensi yang ada pada diri anak didik, (6) fungsi penyaluran, yakni memberikan bantuan menyalurkan ke arah program atau kegiatan yang dapat menunjang tercapainya perkembangan yang optimal, (7) fungsi penyesuaian, yakni membantu siswa memperoleh penyesuaian diri secara baik dengan lingkungannya, (8) fungsi pemeliharaan, yakni memelihara segala sesuatu yang baik yang ada pada diri individu, serta (9) fungsi perbaikan, yakni memberikan bantuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh siswa (Thohirin, 2007: 39-50).

Bimbingan dan konseling di sekolah merupakan bagian yang tidak dapat diabaikan dalam proses pendidikan. Terutama bila dilihat dari keadaan dewasa ini yang menunjukkan betapa pentingnya bimbingan dan konseling di sekolah yaitu dalam hal memotivasi belajar siswa dan masalah-masalah lain yang dihadapi oleh siswa. Seiring dengan kemajuan zaman sekarang ini, siswa harus menyesuaikan diri dengan tuntutan kemajuan yang mengakibatkan timbulnya

kebutuhan dalam masyarakat. Dari sinilah siswa akan mengalami berbagai masalah yang timbul dalam dirinya, misalnya masalah pendidikan, masalah sosial, masalah pribadi dan sebagainya.

Begitu juga dengan kondisi siswa MAN 1 Boyolali, kondisi siswa MAN 1 Boyolali sangat heterogen dalam pendidikannya yang berbeda. Karena siswa MAN 1 Boyolali tidak hanya berasal dari sekolah yang berbasis agama saja, melainkan ada juga yang berasal dari sekolah umum. Dalam menghadapi masalah tersebut siswa sangat membutuhkan bimbingan dari pihak sekolah terutama dari guru bimbingan dan konseling dalam hal motivasi belajar siswa dan sebagainya agar masalah - masalah yang dihadapi dapat diselesaikan

Keberadaan bimbingan dan konseling dalam suatu sekolah atau madrasah sangat penting, karena bimbingan dan konseling itu mempunyai peran dalam mencari jalan keluar dalam setiap kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses belajar. Selain itu bimbingan dan konseling juga berfungsi untuk membantu kelancaran pendidikan di sekolah.

Dalam menangani masalah yang dihadapi oleh siswa, bimbingan dan konseling harus mampu menjiwai karakter pribadi serta keadaan psikologis siswa tersebut. Karena sikap dan pribadi pembimbing itu juga berpengaruh terhadap jiwa terbimbing. Pengaruh orang lain terhadap kejiwaan seseorang itu termasuk dalam motivasi.

Motivasi merupakan gejala psikologi yang terbagi menjadi 2 bentuk yaitu: motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri sendiri atau menyatu dengan tugas yang dilakukannya dan yang kedua motivasi ekstrinsik

adalah dorongan yang datang dari luar diri seseorang yang tidak berkaitan dengan tugas yang dilakukannya. Dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan, karena seorang yang tidak mempunyai motivasi belajar, berarti ia tidak mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa suatu yang akan dikerjakan itu menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya (Djamarah, 2002: 114).

Setiap lembaga pendidikan itu pasti mempunyai tujuan masing-masing, seperti halnya dalam lembaga pendidikan Islam yang membentuk manusia yang berakhlak dan berkepribadian muslim.

Begitu juga dengan bimbingan dan konseling yang ada di MAN 1 Boyolali, yaitu selain untuk membentuk manusia yang berakhlak atau berkepribadian muslim, disini juga memberikan materi di kelas mengenai motivasi belajar ataupun melalui program-program ekstra yang menyangkut bimbingan dan konseling, memberikan bantuan pada siswa untuk memecahkan masalah serta memberi pembinaan pada masing –masing siswa secara individu maupun keompok.

Di sinilah upaya guru sebagai pembimbing menjadi dambaan bagi setiap siswa. Motivasi belajar siswa itu hilang seiring perkembangan zaman dan kemajuan teknologi . Jika guru pembimbing mampu melaksanakan harapan siswa yakni mengutamakan membimbing serta memotivasi siswa, maka besar kemungkinan semangat belajar siswa itu akan muncul kembali.

Berdasarkan pemikiran di atas penulis merasa tertantang dan tertarik untuk meneliti bimbingan dan konseling, sehingga penulis mengambil judul “**Upaya Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X MAN 1 Boyolali Tahun Pelajaran 2012 / 2013**”.

B. Penegasan Istilah.

Agar tidak terjadi kesalah pahaman pengertian dalam judul skripsi ini, penulis perlu memberikan penegasan terhadap istilah yang digunakan dalam judul tersebut.

1. Bimbingan dan konseling

Bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*guidance*”. Kata “*guidance*” yang kata dasarnya “*guide*” memiliki beberapa arti menunjukkan jalan, memimpin, memberikan petunjuk, mengatur, mengarahkan, dan memberi nasihat (Winkel, 1991: 65). Istilah “*guidance*” juga diterjemahkan dengan arti *bantuan atau tuntunan*.

Sedangkan konseling berasal dari bahasa Inggris “*counseling*” di dalam kamus artinya dikaitkan dengan kata “*consel*” yang memiliki beberapa arti, yaitu nasihat, anjuran, pembicaraan.

Bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar individu memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri.

2. Peningkatan

Peningkatan merupakan proses, cara, perbuatan, meningkatkan usaha, kegiatan dan sebagainya (Depdiknas, 2005: 638).

3. Motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam diri individu, baik secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan aktivitas belajar berdasarkan kebutuhan tertentu (Djamarah, 2002: 116).

4. MAN 1 Boyolali adalah salah satu sekolah menengah atas yang berbasis agama (madrasah Aliyah) yang berada di bawah naungan Departemen Agama yang berada di Kota Boyolali.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, maka yang dimaksud dengan upaya bimbingan dan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X MAN 1 Boyolali merupakan semua kegiatan yang dilakukan oleh bimbingan dan konseling yang berupa bimbingan, bantuan, dan penyuluhan dalam memberikan layanan pendidikan untuk siswa kelas X yang memiliki kendala dalam mengikuti proses kegiatan belajar secara individu maupun kelompok.

C. Perumusan Masalah .

Adapun perumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana upaya bimbingan dan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X MAN 1 Boyolali Tahun Pelajaran 2012 / 2013 ?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X MAN 1 Boyolali?

D Tujuan dan manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui:

- a. Untuk mendeskripsikan upaya bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X MAN 1 Boyolali.
- b. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X MAN 1 Boyolali.

2. Manfaat Penelitian.

Adapun Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

a. Secara Teoritis

Menambah wawasan mengenai pendidikan, terutama cara-cara meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X MAN 1 Boyolali

b. Secara Praktis

Untuk memberikan sumbangan pemikiran kepada semua pihak, khususnya kepada bidang bimbingan dan konseling MAN 1 Boyolali, sehingga berguna bagi para siswa untuk selalu menumbuhkan motivasi belajar.

E. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan uraian singkat tentang hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang masalah sejenis sehingga diketahui secara jelas posisi dan kontribusi peneliti. Tinjauan pustaka ini

berfungsi sebagai dasar otentik tentang orisinalitas atas keaslian peneliti. Penelitian yang menyangkut bimbingan dan konseling itu telah dilakukan oleh para pe neliti sebelumnya, antara lain:

Khari Taftian (UMS, 2007), dalam skripsi yang berjudul *“Efektifitas Bimbingan Konseling Islami dalam Upaya Menanggulangi Kenakalan Siswa di MAN 1 Boyolali”* menyimpulkan bahwa bimbingan konseling Islami di MAN 1 Boyolali cukup efektif dengan melihat tanggapan siswa bersikap dan ketrampilan konselor yang sudah termasuk dalam karakteristik efektif, tanggapan siswa mengenai bimbingan konseling Islami di sekolah yang sesuai prosedur dan program yang ada.

Fandi Prasetyo (UMS, 2010) dalam skripsi yang berjudul *“Fungsi Bimbingan dan Konseling Islami dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII MTs Muhammadiyah Waru Baki Sukoharjo”* menyimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan bimbingan dan konseling Islami di MTs Muhammadiyah Waru Baki dalam menjalankan aktivitasnya bekerjasama dengan guru pendidikan Agama Islam.
2. Fungsi bimbingan dan konseling Islami di MTs Muhammadiyah Waru dalam menjalankan aktivitasnya memiliki 4 fungsi, yaitu: fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan dan pemeliharaan, serta fungsi pengembangan.
3. Minat belajar meningkat setelah mendapat bimbingan dan konseling Islami di MTs Muhammadiyah Waru.

Andar Tri Pranowo (UMS, 2011) dalam skripsinya yang berjudul *“Bimbingan Konseling Islami (Studi kasus di MAN 1 Boyolali)”* menyimpulkan bahwa:

1. Tujuan bimbingan dan konseling di MAN 1 Boyolali terbagi menjadi 2 yaitu secara umum dan secara khusus. Oleh karena itu, tujuan bimbingan dan konseling ditekankan pada bimbingan konseling yang Islami, dalam rangka pembinaan mental dan akhlak siswa yang ditekankan kedisiplinan mematuhi tata tertib.
2. Cara pelaksanaan bimbingan dan konseling Islami di MAN 1 Boyolali menyangkut masalah pendidikan. Misalnya, menurunnya prestasi siswa yang diakibatkan siswa malas dalam kegiatan belajar. Karena adanya permasalahan tersebut, maka cara pelaksanaan bimbingan dan konseling di MAN 1 Boyolali dilakukan dengan cara konseling, apabila konseling tidak berjalan, maka petugas menghubungi atau bekerjasama dengan wali kelas untuk memantau siswa yang bermasalah tersebut.

Zaeri (STAIN, 2007) dalam skripsinya yang berjudul *“Hubungan Antara Kenakalan Siswa dengan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Slungkep Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2006/2007”*. menyimpulkan bahwa: Bahwasannya penelitian ini menyimpulkan ada hubungan yang sangat kuat antara kenakalan siswa dengan motivasi belajar siswa, hal ini ditunjukkan nilai hitung sebesar 0,941.

Mukmin Aziz (UMS, 2009) dalam skripsinya yang berjudul ***“Penerapan Bimbingan Konseling Islami (Studi Kasus di Madrasah Aliyah AL Irsyad Tenganan”*** menyimpulkan bahwa:

1. Penerapan bimbingan konseling Islami di MAK Al Irsyad tenganan sudah cukup baik dengan berkurangnya angka kenakalan siswa baik di dalam maupun di luar sekolah.
2. Masih berkurangnya koordinasi atau komunikasi antara dewan guru dan instansi yang bersangkutan, kurang tanggapnya guru BK terhadap permasalahan siswa dan tidak terbukanya siswa dalam permasalahan yang dihadapi kepada guru BK.

Dengan adanya penelitian-penelitian di atas penulis ingin melanjutkan dan mengembangkan penelitian tersebut, maka penulis mengambil judul **‘Upaya Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MAN 1 Boyolali Tahun Pelajaran 2012 / 2013’**.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), karena kegiatan ini dilakukan di lingkungan sekolah, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati (Moleong,1989: 3).

2. Penentuan Sumber Data.

Dalam memudahkan identifikasi sumber data penulis mengklarifikasikan sumber data tersebut menjadi 2 jenis yaitu :

- a. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan, sumber data primer dalam penelitian ini diantaranya: Kepala sekolah, peserta didik kelas X MAN 1 Boyolali, guru BK, bagian kesiswaan dan beberapa wali kelas.
- b. Sumber data sekunder yaitu data yang tidak langsung dan diperoleh peneliti dari semua informan termasuk buku, sumber data sekunder dalam penelitian ini yakni buku-buku, jurnal, penelitian sebelumnya yang menjadi referensi.

3. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode yang penulis gunakan dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2011: 220). Sedangkan yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi secara langsung, seperti observasi untuk mengetahui upaya yang dilakukan sekolah, sarana dan prasarana yang disediakan, serta proses bimbingan dan konseling yang ada di sekolah.

b. Metode Wawancara

Wawancara atau interview merupakan salah satu bertuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif maupun deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual maupun kelompok. Metode wawancara ini terbagi menjadi beberapa jenis yaitu:

- 1) Wawancara bebas, yaitu wawancara yang susunan pertanyaan tidak ditentukan terlebih dahulu dan pembicarannya bergantung pada suasana wawancara.
- 2) Wawancara individual, yaitu wawancara yang dilakukan seorang pewawancara dengan responden tunggal atau wawancara perorangan.
- 3) Wawancara kelompok, yaitu wawancara yang dilakukan terhadap sekelompok orang dalam waktu bersamaan.
- 4) Wawancara konferensi, yaitu wawancara antara seorang pewawancara dengan sejumlah responden atau wawancara antara sejumlah pewawancara dengan seorang responden.
- 5) Wawancara terbuka, yaitu wawancara yang berdasarkan pertanyaan yang tidak terbatas (tidak terikat) jawabannya.
- 6) Wawancara terpimpin, yaitu wawancara dengan memakai pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya.

7) Wawancara tertutup, yaitu wawancara berdasarkan pertanyaan yang terbatas jawabannya (Sukmadinata, 2011: 216).

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 1998: 236). Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mencari data tentang sejarah MAN 1 Boyolali, struktur organisasi, sarana prasarana dan data yang lain berhubungan dengan penelitian ini.

d. Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah suatu analisis yang pengolahan datanya dibandingkan dengan suatu standar atau kriteria yang telah dibuat peneliti (Arikunto, 1982: 308). Artinya peneliti mencari uraian yang menyeluruh dan cermat tentang upaya yang dilakukan oleh bimbingan dan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X di MAN 1 boyolali. karena struktur pendekatannya menggunakan pendekatan kualitatif, dimana data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka dilakukan pengelompokkan data dan pengurangan yang tidak penting. Setelah itu, maka dilakukan analisis pengurangan dan

penarikan kesimpulan tentang upaya yang dilakukan oleh bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X yang diterapkan di MAN 1 Boyolali.

a. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penulisan skripsi ini disusun dengan menggunakan uraian yang sistematis untuk mempermudah pengkajian dan pemahaman terhadap persoalan yang ada. Adapun sistematika dalam penulisan ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Bab ini meliputi latar belakang masalah, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Landasan Teori. Bab ini membahas tentang teori-teori yang berhubungan dengan penelitian bimbingan konseling dan motivasi belajar, yang terdiri dari: pengertian bimbingan dan konseling, prinsip bimbingan dan konseling, fungsi bimbingan dan konseling, tujuan bimbingan dan konseling, macam-macam bimbingan dan konseling, dan faktor-faktor bimbingan dan konseling.

Diuraikan juga tentang motivasi belajar, yang meliputi : Pengertian motivasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar..

Bab III Upaya Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X MAN 1 Boyolali. Bab ini berisi tentang: Gambaran umum MAN 1 Boyolali, yang meliputi: Sejarah berdirinya MAN 1 Boyolali, visi dan misi, sarana prasarana, dan struktur Organisasi sekolah serta

upaya bimbingan dan konseling di MAN 1 Boyolali. Meliputi : Program kerja bimbingan dan konseling, struktur organisasi bimbingan dan konseling, upaya bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, faktor pendukung dan penghambat.

Bab IV Analisis Data. Bab ini berisi analisis data tentang upaya bimbingan dan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X MAN 1 Boyolali.

Bab V Penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.